

PENGARUH KECERDASAN *FINANSIAL*, ORIENTASI MASA DEPAN, DAN TEKANAN GAYA HIDUP DIGITAL TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN GENERASI Z MELALUI DISIPLIN PENGELOLA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Maria Yovita R Pandin¹, Fitria Rahmadani², Melinda Ayu Puspitasari³, Shafiyah Ummu Umayyah⁴, Lusya Mutiara Pratama Bulele⁵, Jihan Bintang Angely⁶

yovita_87@untag-sby.ac.id¹, 1222400027@untag-sby.ac.id², 1222400007@untag-sby.ac.id³, 1222400047@untag-sby.ac.id⁴, 1222400031@untag-sby.ac.id⁵, 1222400063@untag-sby.ac.id⁶,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Generasi Z dianggap mengembangkan keterampilan pengelolaan anggaran dengan mengadopsi kebiasaan membuat anggaran, membatasi pengeluaran, dan menabung sejumlah persentase penghasilan mereka untuk tabungan atau keadaan darurat di masa depan. Menetapkan tujuan keuangan berfungsi memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan stabilitas keuangan mereka. Untuk pengelolaan keuangan, studi ini dapat memberikan arahan kepada institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan mahasiswa mereka melalui seminar pengelolaan keuangan pribadi, pelatihan, atau program pendidikan lainnya. Dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Bagi orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk menunjukkan kebiasaan keuangan yang baik dan memberikan dukungan agar kebiasaan keuangan dari usia dini dapat terbentuk dengan baik. Dukungan ini dapat membuat mahasiswa lebih bersedia mengelola keuangan pribadi mereka. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketahanan finansial Generasi Z, seperti perilaku konsumsi, pengendalian diri, literasi keuangan, keuangan digital, dan teknologi keuangan (fintech).

Kata Kunci: Kecerdasan Finansial, Orientasi Masa Depan, Tekanan Gaya Hidup Digital, Disiplin Pengelolaan Keuangan, Ketahanan Keuangan Generasi Z.

Abstract

Generation Z is thought to develop budget management skills by adopting the habit of budgeting, limiting spending, and saving a percentage of their income for future savings or emergencies. Setting financial goals serves to motivate students to achieve their financial stability goals. Regarding financial management, this study can provide guidance to higher education institutions to develop their students through personal finance management seminars, training, or other educational programs. With knowledge of sound financial management, students can make wise financial decisions. For parents and the community, it is crucial to demonstrate good financial habits and provide support so that good financial habits can be formed from an early age. This support can make students more willing to manage their personal finances. It is recommended that future researchers include other variables that may influence Generation Z's financial resilience, such as consumption behavior, self-control, financial literacy, digital finance, and financial technology (fintech).

Keywords: Financial Intelligence, Future Orientation, Digital Lifestyle Pressure, Financial Management Discipline, Financial Resilience of Generation Z.

Pendahuluan

Pertumbuhan pesat ekonomi internet telah menjadikan diskusi tentang ketahanan finansial Generasi Z, khususnya di kalangan mahasiswa di kota-kota besar seperti Surabaya, sebagai topik penting. Tumbuh di era pertumbuhan teknologi yang pesat, anggota Generasi Z (mereka yang lahir sekitar tahun 1997 dan 2012) memiliki keakraban yang erat dengan berbagai platform keuangan kontemporer. Karena status mereka sebagai generasi digital, anggota Generasi Z memiliki akses yang sangat besar terhadap data berbagai pilihan perbankan (Pratiwi & Rolanda, 2026). Seiring dengan munculnya e-commerce, media sosial, sistem pembayaran digital, dan layanan digital lainnya yang memudahkan pembelian dan perbankan, generasi baru telah muncul: Generasi Z. Selain tekanan akademis yang mereka rasakan, mahasiswa Generasi Z juga harus menghadapi iklim sosial yang menghargai materialisme, kecepatan, dan modernitas. Konsumsi menjadi lebih efisien dan cepat karena munculnya layanan keuangan digital, seperti PayLater, e-wallet, dan mobile banking, serta portal e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia. Seperti yang dinyatakan oleh Utami dan Subur (2025). Sebaliknya, diharapkan siswa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka sendiri, membuat rencana jangka panjang, dan tetap stabil secara finansial agar dapat menghadapi gejolak ekonomi yang tak terduga. Kemampuan siswa Generasi Z untuk menghadapi gejolak keuangan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk pendapatan mereka, kemampuan manajemen keuangan mereka, pandangan mereka terhadap masa depan, dan tekanan yang disebabkan oleh paparan terus-menerus mereka terhadap media digital.

Banyak anggota Generasi Z kesulitan menjaga stabilitas keuangan mereka sebagai akibat dari tren peningkatan kebiasaan konsumsi digital di kalangan pelajar. Karena daya tarik media sosial, tren gaya yang cepat berubah, diskon di berbagai pasar, dan kemudahan belanja online, banyak pelajar mendapati diri mereka melakukan pembelian impulsif. Mengelola pengeluaran, mengurangi tabungan, dan menghindari keadaan darurat yang berulang menjadi lebih sulit dalam situasi ini. Dalam hal ini, literasi keuangan sangat penting dalam membantu pelajar membuat keputusan manajemen uang yang bijaksana dan bertanggung jawab. Kehidupan finansial yang seimbang di masa depan dapat dibangun di atas fondasi yang kokoh berupa literasi keuangan yang baik. Hipotesis penelitian Octavera dan Zetri (2025) dirumuskan sebagai tanggapan terhadap fenomena ini, yang menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh kecerdasan finansial (X1), orientasi masa depan (X2), dan tekanan gaya hidup digital (X3) terhadap disiplin manajemen keuangan (Z1) atau ketahanan finansial Generasi Z (Y1).

Ketahanan ekonomi di kalangan siswa merupakan faktor vital dalam memastikan kesejahteraan masa depan mereka, oleh karena itu penelitian ini sangat penting. Secara umum, siswa yang mendapat nilai bagus dalam tes kecerdasan finansial mampu mengelola uang mereka sendiri dengan baik, termasuk membuat rencana pengeluaran dan tabungan yang bijaksana serta mematuhiinya. Ada kebutuhan mendesak untuk mempromosikan literasi keuangan di kalangan Generasi Z, dan sangat mungkin bahwa konsumerisme akan muncul di kalangan generasi ini karena peningkatan teknologi dan karakteristik Generasi Z. Di sisi lain, siswa mungkin terjebak dalam perangkap pengeluaran boros dan manajemen uang yang buruk karena kurangnya pengetahuan keuangan (Laturette dkk., 2021). Memiliki visi yang jelas tentang ke mana Anda ingin hidup Anda berjalan dan berapa banyak uang yang ingin Anda tabung akan memudahkan pengendalian pengeluaran dan menabung untuk keadaan darurat, sehingga memiliki orientasi masa depan sangat penting. Namun, siswa mungkin merasa lebih sulit untuk mempraktikkan manajemen keuangan yang ketat karena pengaruh gaya hidup yang semakin digital terhadap kebiasaan pengeluaran mereka. Studi ini sangat penting bagi mahasiswa Generasi Z di Surabaya karena adanya perbedaan hasil dari studi-studi lain yang meneliti hubungan antara karakteristik-karakteristik tersebut.

Isu ini terutama menyangkut mahasiswa Surabaya dari Generasi Z, yang saat ini sedang menjalani proses menjadi mandiri secara finansial. Pola konsumsi modern mudah diakses oleh mahasiswa usia produktif melalui platform media dan lingkungan sosial mereka, dan mereka menunjukkan tingkat penggunaan teknologi digital yang sangat tinggi. Selain itu, mahasiswa mulai menangani tanggung jawab keuangan pribadi mereka sendiri, termasuk penganggaran untuk hal-hal seperti biaya kuliah, biaya hidup, dan pengeluaran darurat. Selain berkomunikasi, anggota Generasi Z mengandalkan teknologi untuk mengekspresikan diri, mempelajari hal-hal baru, dan maju dalam pekerjaan mereka. Janriani Supriadi dan Ratna Komala (2025) Karena itu, mahasiswa sangat rentan terhadap masalah keuangan jika mereka tidak belajar mengelola uang mereka dengan baik. Untuk tujuan konteks penelitian ini, disiplin keuangan (Z1) adalah variabel mediasi. Hal ini karena kemampuan mahasiswa untuk menganggarkan, menabung, dan menetapkan prioritas keuangan diyakini dapat memperkuat atau mengurangi dampak kecerdasan finansial, motivasi, atau tekanan gaya hidup digital terhadap ketahanan finansial Generasi Z.

Kota-kota seperti Surabaya, yang sedang berkembang pesat secara ekonomi dan teknologi, sangat rentan terhadap masalah ini. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa di Surabaya dipenuhi dengan kafe, layanan internet, e-commerce, dan tren gaya hidup terbaru yang didorong oleh media sosial. Mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mengubah kebiasaan mereka agar sesuai dengan teman-teman sebaya mereka di lingkungan ini. Di sisi lain, kemudahan sistem pembayaran online mendorong mahasiswa untuk menghabiskan uang tanpa memikirkan bagaimana hal itu dapat memengaruhi anggaran mereka di masa depan. Pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi tugas yang lebih rumit di era digital karena dilema ini. Dengan munculnya teknologi online dan keuangan baru, masalah ini menjadi semakin penting di zaman modern. Kebiasaan belanja generasi muda telah berubah drastis dengan munculnya dompet digital, layanan pembayaran tunda, pinjaman online, dan banyak platform toko online. Karena dibesarkan di masyarakat yang maju secara teknologi, anggota Generasi Z banyak menggunakan layanan digital ini. Sisi lain dari kemudahan ini adalah bahwa kaum muda mungkin terpengaruh oleh cerita yang tidak selalu benar atau terkini. Menurut Nurhidayanti dkk. (2024), manajemen keuangan yang sukses membutuhkan keseimbangan antara hal ini dan kecerdasan finansial. Tekanan menjalani gaya hidup digital membuat banyak siswa kesulitan menabung, berbelanja dengan bijak, dan siap menghadapi kejadian tak terduga. Oleh karena itu, penelitian tentang kemampuan Generasi Z untuk menghadapi badai keuangan menjadi lebih penting dari sebelumnya.

Pengaruh tuntutan gaya hidup digital, orientasi masa depan, dan kecerdasan finansial terhadap cara siswa mengelola dana mereka dapat memberikan wawasan tentang ketahanan finansial Generasi Z. Siswa yang mengikuti kelas kecerdasan finansial (X1) lebih mampu mengendalikan pengeluaran mereka, mematuhi anggaran, dan membuat penilaian keuangan yang tepat. Untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, siswa didorong untuk menetapkan tujuan hidup yang lebih jelas dan mempersiapkan diri ke depan melalui orientasi masa depan (X2). Pengaruh platform media sosial, tren digital, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat dapat menyebabkan peningkatan konsumsi sebagai akibat dari tekanan gaya hidup digital (X3). Kapasitas siswa untuk stabil secara finansial, mengatasi tuntutan mendesak, dan tetap tangguh sangat dipengaruhi oleh tingkat kendali mereka dalam manajemen keuangan (Z1) (Y1). Studi ekstensif tentang siswa Generasi Z di Surabaya ini penting karena penelitian sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang bertentangan tentang hubungan antara karakteristik-karakteristik ini.

Kajian Teori

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut (Ajzen, 1991) Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan adalah tiga komponen utama yang membentuk niat perilaku, yang pada gilirannya membentuk perilaku individu (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku yang dirasakan menjelaskan seberapa besar kendali yang dimiliki seseorang atas tindakannya, sikap terhadap perilaku terkait dengan bagaimana individu mengevaluasi suatu tindakan, dan norma subjektif menunjukkan bagaimana lingkungan sosial memengaruhi individu.

Faktor lingkungan seperti tingkat pendidikan, nilai-nilai pribadi, dan norma-norma masyarakat semuanya berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu, menurut TPB. Salah satu definisi kecerdasan finansial adalah kemampuan untuk memahami, mengatur, dan membuat penilaian yang tepat tentang sumber daya keuangan seseorang untuk mencapai keamanan ekonomi. Kemampuan untuk memahami data keuangan, mengelola keuangan secara efektif, dan membuat penilaian ekonomi yang tepat adalah semua aspek kecerdasan finansial (Berman dkk., 2013). Karena meningkatnya penggunaan teknologi digital dan transaksi internet, yang dapat memengaruhi perilaku pembelian, kecerdasan finansial menjadi penting di kalangan Generasi Z. Pola konsumsi digital memiliki dampak yang lebih besar pada kebiasaan belanja Generasi Z sebagai akibat dari meningkatnya media sosial dan kemajuan teknologi. Dalam hal kontrol perilaku yang dirasakan, mereka yang mendapat skor lebih tinggi pada ukuran X1 kecerdasan finansial lebih cenderung memiliki pemahaman yang kuat tentang pilihan keuangan mereka sendiri. Selain itu, pandangan seseorang tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang tercermin dalam orientasi masa depan mereka (X2), yang penting bagi sikap perilaku mereka. Pada saat yang sama, X3 mengacu pada tekanan gaya hidup digital, yang terkait dengan norma subjektif karena berasal dari dampak komunitas online, pertemanan online, dan tren digital pada kebiasaan pembelian masyarakat. Pada gilirannya, ketiga hal ini memengaruhi ketahanan finansial generasi Y melalui pembentukan disiplin manajemen keuangan (Z) sebagai tindakan nyata masyarakat di bidang ini (Mitchell & Lusardi, 2015).

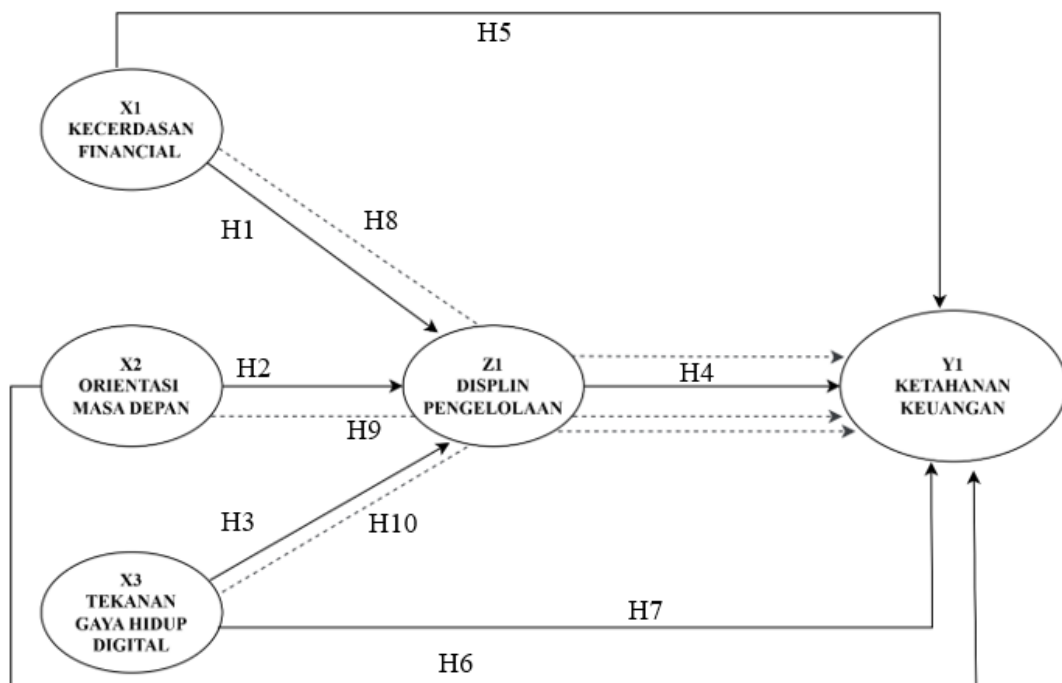
Dalam teori menengah, karya para pelopor Teori Keuangan Perilaku, Kahneman dan Richard Thaler, digunakan dalam penelitian ini. Pilihan keuangan tidak selalu didasarkan pada logika, melainkan pada persepsi, emosi, dan tekanan sosial, seperti yang dijelaskan oleh teori ini (Kahneman & Tversky, 1979). Menurut keuangan perilaku (Thaler, 2016), tindakan orang di bidang keuangan dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk tetapi tidak terbatas pada kebiasaan, emosi, dan sejauh mana mereka mampu mengatur tindakan mereka sendiri. Karena kurangnya pengendalian diri dan kecenderungan impulsif, individu sering kesulitan untuk membuat penilaian ekonomi terbaik. (Pompian M., 2021) menyatakan bahwa keuangan perilaku mengacu pada "bagaimana psikologi memengaruhi perilaku keuangan," khususnya membahas cara-cara di mana tindakan dan pilihan keuangan individu dipengaruhi oleh faktor psikologis. Impuls emosi dan kebiasaan seseorang, bukan hanya rasionalitas, adalah faktor utama yang memengaruhi penilaian ekonomi mereka, menurut pandangan ini.

Munculnya teknologi digital telah membuat Generasi Z lebih rentan terhadap kekuatan persuasif belanja online, media sosial, penawaran kilat, dan fenomena FOMO (Fear of Missing Out) dalam pengambilan keputusan pembelian. Przybylski dkk. (2013) menyatakan bahwa FOMO, atau rasa takut ketinggalan, terjadi ketika orang khawatir bahwa orang lain menikmati atau mendapatkan manfaat lebih dari aktivitas sosial daripada mereka. Kekhawatiran ini memotivasi orang untuk tetap terhubung dengan aktivitas media digital orang lain. Untuk mengikuti iklim sosial yang selalu berubah, orang dengan penyakit ini lebih cenderung berpartisipasi dalam pembelian impulsif. Di sini, kita melihat bagaimana tekanan gaya hidup digital X3 memengaruhi kebiasaan keuangan Gen Z melalui lensa Teori Keuangan Perilaku.

Lebih lanjut, mereka yang mendapat skor tinggi pada tes kecerdasan finansial (X1) lebih cenderung membuat penilaian ekonomi yang logis, dan mereka yang mendapat skor tinggi pada tes orientasi masa depan (X2) lebih mampu memikirkan bagaimana keputusan tersebut akan memengaruhi keuangan mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, ketahanan finansial Generasi Z diperkirakan akan dibentuk oleh tiga karakteristik ini, yang pada gilirannya berdampak pada disiplin manajemen keuangan (Z) (Y).

Penelitian ini menerapkan Teori Ketahanan Keuangan Margaret Sherraden ke dunia nyata dengan meneliti bagaimana orang mengatasi kesulitan keuangan. Sherraden mendefinisikan ketahanan keuangan sebagai "kapasitas untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih melalui manajemen keuangan yang baik dalam menghadapi keadaan ekonomi yang buruk" (Sherraden dkk., 2015). Kapasitas individu untuk mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mempersiapkan masa depan sama pentingnya dengan pendapatan mereka dalam menentukan ketahanan keuangan mereka. Hidup di tengah perkembangan sistem ekonomi digital yang mempermudah transaksi tetapi juga meningkatkan bahaya konsumsi berlebihan—telah membuat gagasan ketahanan finansial menjadi lebih relevan bagi Generasi Z. Stabilitas dalam situasi keuangan seseorang lebih mungkin dipertahankan oleh mereka yang memiliki kemampuan finansial, memiliki tujuan jangka panjang yang jelas, dan mempraktikkan manajemen uang yang konsisten, menurut penelitian (Salignac dkk., 2022). Dengan menggunakan teori sebagai kerangka kerja, studi ini menjelaskan bagaimana disiplin manajemen keuangan (Z) memediasi hubungan antara kecerdasan finansial (X1), orientasi masa depan (X2), dan tekanan gaya hidup digital (X3) terhadap ketahanan finansial Generasi Z (Y).

Hipotesa



Variabel	kode	Indikator
Kecerdasan Financial (X1)	X1.1	Pengetahuan Dalam Mengelola Keuangan Pribadi
	X1.2	Kemampuan Membuat Keputusan Keuangan
	X1.3	Kemampuan Mengatur Anggaran Dan Tabungan
Orientasi Masa Depan (X2)	X2.1	Perencanaan Keuangan Untuk Masa Depan
	X2.2	Kemampuan Menetapkan Tujuan Jangka Panjang
	X2.3	Pertimbangan Dampak Keputusan Saat Ini Terhadap Masa Depan
Tekanan Gaya Hidup Digital (X3)	X3.1	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif
	X3.2	Dorongan Mengikuti Tren Digital
	X3.3	Intensitas Penggunaan Platform Digital Dalam Berbelanja
Disiplin Pengelolaan (Z1)	Z1.1	Kedisiplinan Menyusun Anggaran Pengeluaran
	Z1.2	Konsistensi Menabung Atau Menyisihkan Pendapatan
	Z1.3	Kedisiplinan Mengontrol Pengeluaran
Ketahanan Keuangan (Y1)	Y1.1	Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Keuangan Sehari-Hari
	Y1.2	Kemampuan Menghadapi Kondisi Keuangan Darurat
	Y1.3	Kemampuan Mempertahankan Stabilitas Keuangan

H1 Kecerdasan Finansial (X1) memiliki dampak yang signifikan terhadap Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z) di kalangan mahasiswa di Surabaya.

H2 Orientasi Masa Depan (X2) memberikan dampak yang signifikan terhadap Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z) di kalangan mahasiswa di Surabaya.

H3 Gaya Hidup Digital (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z) di kalangan mahasiswa di Surabaya.

H4 Disiplin Manajemen Keuangan (Z) memiliki dampak yang signifikan terhadap Ketahanan Keuangan (Y) di kalangan mahasiswa di Surabaya.

H5 Kecerdasan Finansial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan (Y) di kalangan mahasiswa Surabaya.

H6 Orientasi Masa Depan (X2) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Ketahanan Keuangan (Y) di kalangan mahasiswa Surabaya.

H7 Gaya Hidup Digital (X3) tidak memiliki dampak signifikan terhadap Ketahanan Keuangan (Y) di kalangan mahasiswa Surabaya.

H8 Kecerdasan Finansial (X1) berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan (Y) melalui Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z) di kalangan mahasiswa Surabaya.

H9 Orientasi Masa Depan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan (Y) melalui Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z) di kalangan mahasiswa Surabaya.

H10 Gaya Hidup Digital (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Keuangan (Y) melalui Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z) di kalangan mahasiswa Surabaya.

Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan desain survei, penelitian ini mengkaji bagaimana disiplin manajemen keuangan, orientasi masa depan, atau tekanan gaya hidup digital memengaruhi ketahanan keuangan Generasi Z. (Arraniri & Lutpiyah, 2024) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, melalui lensa manajemen keuangan yang baik, dampak tekanan gaya hidup digital, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan terhadap ketahanan keuangan Generasi Z di Surabaya. Pelajar dan anggota Generasi Z di Surabaya, yang secara teratur menggunakan media sosial dan teknologi digital lainnya, merupakan sebagian besar populasi penelitian. Usia mereka berkisar antara 17 hingga 27 tahun. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam bagaimana anggota Generasi Z mengelola uang mereka sendiri adalah tingkat literasi keuangan mereka. Kemampuan untuk mengelola uang sendiri, membuat anggaran yang realistis, dan membuat penilaian keuangan yang tepat adalah ciri khas seseorang yang melek finansial. Lebih lanjut, gaya hidup adalah komponen lain yang memengaruhi tindakan keuangan Generasi Z. Perilaku konsumtif yang mengancam keamanan keuangan seseorang lebih mungkin terjadi ketika orang lebih cenderung mengikuti tren dan kebiasaan pengeluaran saat ini (Rahmawati W & Fathihani, 2024).

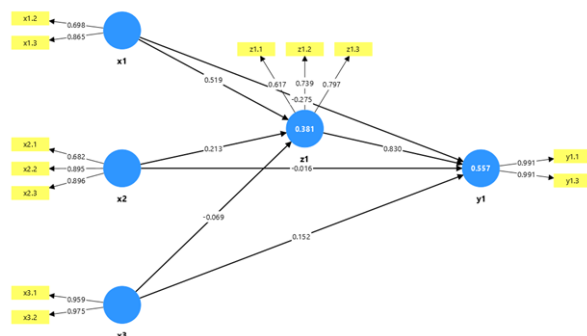
Tim peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan, dan responden harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti menjadi anggota Generasi Z dan memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi. Data primer dikumpulkan melalui survei daring yang dilakukan menggunakan Google Forms. Survei tersebut menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, dengan sangat tidak setuju sebagai yang paling ekstrem dan setuju sebagai yang paling tidak ekstrem. (Al Ichwani & Rahayu, 2025) Pengetahuan tentang manajemen uang dan keterampilan pengambilan keputusan yang baik merupakan metrik kecerdasan finansial (Rorlen dkk., 2024). Perencanaan untuk masa depan, memiliki tujuan keuangan, dan bersiap menghadapi ketidakpastian ekonomi adalah beberapa cara untuk mengukur variabel berorientasi masa depan. (Al Ichwani & Rahayu, 2025) Kecenderungan seseorang untuk mengikuti tren, sejauh mana mereka menggunakan media sosial, dan dampak FOMO pada perilaku pembelian mereka adalah indikator dari variabel tekanan gaya hidup digital. Penganggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, dan manajemen keuangan yang konsisten adalah kebiasaan yang membentuk variabel disiplin manajemen keuangan. (Christianti Wijaya J & Setyawan Roni I, 2024)

Salah satu cara untuk menilai ketahanan finansial adalah dengan melihat seberapa baik orang menangani pemenuhan pengeluaran hidup dasar mereka, menghadapi kemunduran keuangan yang tidak terduga, dan menjaga kondisi keuangan mereka tetap stabil secara keseluruhan. Metode statistik kuantitatif digunakan dalam prosedur analisis, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Dua model diuji dalam analisis data: model struktural dan model pengukuran, kadang-kadang disebut model luar (model dalam). Bertujuan untuk menguji teori yang mengukur hubungan antar variabel dan mengukur dampak variabel langsung terhadap variabel langsung, evaluasi kesesuaian model dilakukan untuk menilai keakuratan dan validitas instrumen metode penelitian. Sebaliknya, uji model internal mengeksplorasi hubungan antar variabel. Selain itu, statistik t, nilai p, dan koefisien jalur digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menetapkan pentingnya dampak antar variabel. Temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi kaum muda di Surabaya dan sekitarnya dalam memahami pentingnya literasi keuangan dan mempraktikkan manajemen uang yang baik.

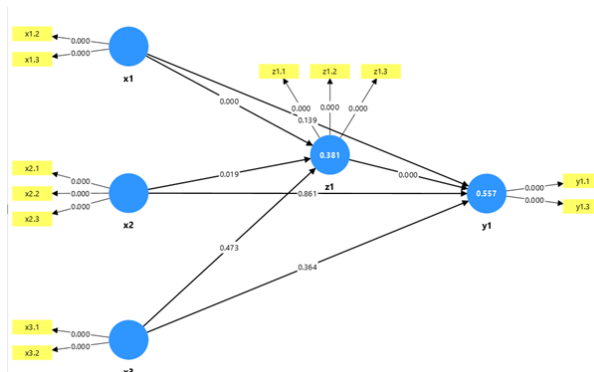
Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Uji Statistic

Hasil Kalkulasi Terakhir



Bootsrapping



B. Hasil pengujian hipotesa

Pengujian langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Kecerdasan Finansial (X1) → Disiplin Pengelolaan (Z1)	0.519	0.520	0.123	4.220	0.000	Signifikan
H2	Orientasi Masa Depan (X2) → Disiplin Pengelolaan (Z1)	0.213	0.219	0.090	2.367	0.018	Signifikan
H3	Tekanan Gaya Hidup Digital (X3) → Disiplin Pengelolaan (Z1)	-0.068	-0.073	0.095	0.716	0.474	Tidak Signifikan
H4	Disiplin Pengelolaan (Z1) → Ketahanan Keuangan (Y1)	0.832	0.840	0.075	11.158	0.000	Signifikan
H5	Kecerdasan Finansial (X1) → Ketahanan Keuangan (Y1)	-0.275	-0.279	0.173	1.583	0.113	Tidak Signifikan
H6	Orientasi Masa Depan (X2) → Ketahanan Keuangan (Y1)	0.004	0.005	0.089	0.045	0.964	Tidak Signifikan
H7	Tekanan Gaya Hidup Digital (X3) → Ketahanan Keuangan (Y1)	0.142	0.146	0.162	0.879	0.380	Tidak Signifikan

C. Pembahasan Hasil Pengujian

H1: Pengaruh Kecerdasan Finansial (X1) terhadap Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z1)

Kecerdasan finansial terbukti memiliki koefisien jalur 0,519, statistik T 4,220, dan nilai p 0,000 ($<0,05$) menurut temuan pengujian. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan finansial secara signifikan dan positif memengaruhi disiplin fiskal. Oleh karena itu, **H1 diterima**. Penelitian ini menemukan bahwa Generasi Z lebih baik dalam mengelola uang mereka sendiri jika kecerdasan finansial mereka kuat. Kebiasaan pengeluaran dan tabungan yang bertanggung jawab dipupuk ketika orang memperoleh pengetahuan tentang keuangan pribadi, cara membuat keputusan keuangan yang tepat, dan cara membuat serta mematuhi anggaran.

H2: Pengaruh Orientasi Masa Depan (X2) terhadap Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z1)

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,018 ($<0,05$), statistik T sebesar 2,367, dan koefisien jalur sebesar 0,213. Berdasarkan hasil ini, disiplin manajemen keuangan meningkat pesat dengan fokus pada masa depan. Oleh karena itu, **H2 diterima**. Menurut penelitian ini, mereka yang memikirkan masa depan keuangan mereka secara lebih strategis cenderung lebih disiplin dalam mengelola uang. Kemampuan mereka untuk mengendalikan pengeluaran, membuat anggaran, dan menyisihkan uang untuk masa depan lebih unggul.

H3: Pengaruh Tekanan Gaya Hidup Digital (X3) terhadap Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z1)

Berikut hasil pengujiannya: nilai p sebesar 0,474 ($> 0,05$), statistik T sebesar 0,716, dan koefisien jalur sebesar -0,068. Hasil ini menunjukkan bahwa tuntutan kehidupan modern melalui sarana digital tidak secara substansial memengaruhi pengendalian keuangan. Dengan demikian, **H3 ditolak**. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin keuangan Generasi Z tetap tidak terpengaruh oleh pengaruh jejaring sosial, tren digital, dan kemajuan gaya hidup saat ini. Dunia daring yang sangat dinamis, tidak memengaruhi responden dalam mengelola perilaku keuangan mereka.

H4: Pengaruh Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z1) terhadap Ketahanan Keuangan (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$), statistik T sebesar 11,158, dan koefisien jalur sebesar 0,832. Hasil ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial generasi Z dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh manajemen keuangan yang disiplin. Oleh karena itu, **H4 diterima**. Ketahanan finansial seseorang berbanding lurus dengan kemampuannya dalam mengelola uang, menurut hasil ini. Tuntutan dan risiko keuangan di masa depan dapat dikelola dengan lebih baik dengan keterampilan perencanaan anggaran, manajemen biaya, dan tabungan rutin.

H5: Pengaruh Kecerdasan Finansial (X1) terhadap Ketahanan Keuangan (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,113 ($> 0,05$), statistik T sebesar 1,583, dan koefisien jalur sebesar -0,275. Hasil ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial generasi milenial tidak dipengaruhi oleh kecerdasan finansial. Dengan demikian, **H5 ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi finansial responden tidak selalu diterjemahkan menjadi ketahanan finansial yang lebih besar. Apakah seseorang memiliki ketahanan finansial atau tidak mungkin lebih bergantung pada bagaimana mereka menerapkan informasi tersebut dalam praktik pengelolaan uang mereka.

H6: Pengaruh Orientasi Masa Depan (X2) terhadap Ketahanan Keuangan (Y1)

Koefisien jalur adalah 0,004, statistik T adalah 0,045, dan nilai p adalah 0,964 ($> 0,05$), menurut temuan pengujian. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial Generasi Z tidak terpengaruh oleh fokus mereka pada masa depan. Dengan demikian, **H6 ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan jangka panjang dan penetapan tujuan saja tidak cukup untuk meningkatkan ketahanan finansial. Mencapai tujuan ini dan memperbaiki situasi keuangan seseorang membutuhkan langkah-langkah praktis yang diambil dalam bentuk manajemen uang yang efisien.

H7: Pengaruh Tekanan Gaya Hidup Digital (X3) terhadap Ketahanan Keuangan (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,380 ($> 0,05$), statistik T sebesar 0,879, dan koefisien jalur sebesar 0,142. Berdasarkan hasil ini, tampaknya ketahanan finansial Generasi Z tidak terpengaruh oleh gaya hidup digital mereka. Oleh karena itu, **H7 ditolak**. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial responden tidak terpengaruh oleh penggunaan media sosial, kemajuan teknologi, atau perubahan dalam kehidupan kontemporer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota Generasi Z mampu beradaptasi dengan teknologi baru tanpa berdampak signifikan pada anggaran keluarga mereka

Pengujian tidak langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Signifikan
H8	Kecerdasan Finansial (X1) → Disiplin Pengelolaan (Z1) → Ketahanan Keuangan (Y1)	0.432	0.438	0.115	3.756	0.000	Signifikan
H9	Orientasi Masa Depan (X2) → Disiplin Pengelolaan (Z1) → Ketahanan Keuangan (Y1)	0.178	0.182	0.074	2.400	0.016	Signifikan
H10	Tekanan Gaya Hidup Digital (X3) → Disiplin Pengelolaan (Z1) → Ketahanan Keuangan (Y1)	-0.056	-0.061	0.080	0.703	0.482	Tidak Signifikan

D. Pembahasan hasil pengujian**H8: Pengaruh Kecerdasan Finansial (X1) terhadap Ketahanan Keuangan (Y) melalui Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z)**

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$), statistik t sebesar 3,756, dan koefisien sebesar 0,432. Berdasarkan temuan ini, terdapat hubungan tidak langsung yang substansial antara kecerdasan finansial dan ketahanan finansial sebagai konsekuensi dari manajemen keuangan yang disiplin. Oleh karena itu, **H8 Diterima**. Temuan studi menunjukkan bahwa ketahanan finansial Generasi Z dapat ditingkatkan dengan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik yang dihasilkan oleh tingkat kecerdasan finansial yang lebih tinggi. Status keuangan yang lebih aman dapat dicapai ketika orang memiliki pemahaman yang baik tentang masalah keuangan dan mampu membuat penilaian yang tepat.

H9: Dampak Orientasi Masa Depan (X2) pada Ketahanan Keuangan (Y) melalui Disiplin Pengelolaan Keuangan (Z)

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,016 ($< 0,05$), statistik t sebesar 2,400, dan koefisien sebesar 0,178. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin manajemen keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang substansial terhadap ketahanan keuangan sebagai akibat dari orientasi masa depan. Oleh karena itu, **H9 Diterima**. Menurut hasil ini, mereka yang sangat fokus pada masa depan cenderung lebih metodis dalam hal keuangan, termasuk menabung, membuat anggaran, dan mempersiapkan diri ke depan. Dengan bertindak seperti ini, anggota Generasi Z mungkin dapat lebih baik menghadapi badai keuangan yang pasti akan melanda di tahun-tahun mendatang.

H10: Dampak Tekanan Gaya Hidup Digital (X3) terhadap Ketahanan Keuangan (Y) melalui Pengelolaan Keuangan yang Disiplin (Z)

Nilai t-statistik adalah 0,703, nilai p adalah 0,482 ($>0,05$), dan koefisiennya adalah -0,05, menurut temuan pengujian. Berdasarkan hasil ini, pengaruh tekanan gaya hidup digital terhadap ketahanan finansial melalui manajemen keuangan yang disiplin dapat diabaikan. Oleh karena itu, **H10 Ditolak**. Temuan menunjukkan bahwa ketahanan finansial responden tidak terpengaruh oleh tantangan gaya hidup digital yang mereka hadapi dalam hal pengelolaan uang yang disiplin. Meskipun Generasi Z sangat terpapar tren digital dan media sosial, paparan ini tidak memiliki dampak yang cukup besar untuk mengubah praktik pengelolaan keuangan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi ketahanan finansial mereka

Simpulan

Temuan dari studi ini yang meneliti hubungan antara ketahanan finansial, orientasi masa depan, dan tekanan gaya hidup digital di kalangan mahasiswa Generasi Z di Surabaya menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti memiliki pengaruh yang sama terhadap ketahanan finansial. Studi ini juga menemukan bahwa disiplin manajemen keuangan bertindak sebagai variabel mediasi. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang masalah keuangan, tingkat pengetahuan mereka tidak berkorelasi dengan tingkat disiplin mereka dalam menangani pengeluaran sehari-hari, menurut temuan tersebut. Di sisi lain, manajemen keuangan yang konsisten dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh orientasi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bertanggung jawab secara finansial dan memiliki tujuan jangka panjang lebih cenderung untuk mematuhi anggaran mereka. Kendala gaya hidup digital tidak secara signifikan memengaruhi disiplin manajemen keuangan atau ketahanan finansial Generasi Z, menurut penelitian ini. Berdasarkan hasil ini, tampaknya tidak mungkin bahwa peningkatan penggunaan gaya hidup digital dan media sosial oleh mahasiswa memiliki dampak terbesar pada situasi keuangan mereka

Saran

Beberapa saran dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian kami. Penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan menabung sebagian gaji untuk tabungan atau dana darurat adalah kebiasaan baik yang harus diterapkan oleh generasi Z. Siswa akan jauh lebih termotivasi untuk menjaga keuangan mereka tetap stabil jika mereka memiliki tujuan keuangan yang jelas. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan pendidikan manajemen keuangan pribadi melalui seminar, pelatihan literasi keuangan, dan inisiatif lainnya. Dipercaya bahwa siswa akan mampu membuat penilaian keuangan yang lebih bijaksana setelah mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah keuangan. Pentingnya memberikan contoh yang baik dan menerima dorongan untuk mulai menabung dan berinvestasi sejak dini dalam kehidupan seorang anak tidak dapat dilebih-lebihkan. Dengan bantuan ini, anak-anak dapat belajar untuk lebih bertanggung jawab dengan uang mereka sendiri. Faktor tambahan yang dapat memengaruhi kemampuan generasi Z untuk mengatasi kesulitan keuangan meliputi pendapatan, literasi keuangan digital, pengendalian diri, kebiasaan pengeluaran, dan teknologi keuangan (fintech). Agar temuan dapat menggambarkan kesulitan generasi Z dengan lebih akurat, studi di masa mendatang dapat memperluas wilayah studi dan merekrut peserta tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
Al Ichwani, A., & Rahayu, R. (2025). *Unveiling the Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Lifestyle on Decision-Making and Financial Well-Being: A Comprehensive Study on*

- Generation Z. In JDM (Jurnal Dinamika Manajemen) (Vol. 16, Number 1). <http://jdm.unnes.ac.id>
- Arraniri, I., & Lutpiyah, V. S. (2024). Assessing the mediating role of locus of control on financial literacy, financial attitude, and financial management behavior in Generation Z. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Berman, Karen., Knight, Joe., & Case, John. (2013). Financial intelligence : a manager's guide to knowing what the numbers really mean. Harvard Business Review Press.
- Christianti Wijaya J, & Setyawan Roni I. (2024). Peran Financial Literacy Sebagai Mediasi Faktor Penentu Financial Management Behavior Gen Z Di Jakarta. 06, 391–399.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). E C O N Ometrica I C I Volume 47 March, 1979 Number 2 Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk.
- Laturette, K., Patricia Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z (Vol. 9, Number 1). JPAK.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2015). Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications. <http://www.pensionresearchcouncil.org>
- Nurhidayanti. S, Sudarmi, Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, & Irlindani, Z. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan.
- Pompian M, M. (2021). Behavioral Finance and Your Portfolio.
- Pratiwi, S., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. AMANAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 4, 3046–4994. <https://doi.org/10.70451/amanah.v4i1.773>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. Computers in Human Behavior, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Rahmawati W, & Fathihani. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle Dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Di Dki Jakarta. 1, 143–151.
- Ratna Komala, A., & Febriani Supriadi, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia yang Tercatat di INBISKOM Periode 2024-2025).
- Rorlen, Lim S, Djaja Tara, & Linus M. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan Pada Gen Z. Jurnal Serina Abdimas, 2(4), 1728–1733. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33519>
- Salignac, F., Hanoteau, J., & Ramia, I. (2022). Financial Resilience: A Way Forward Towards Economic Development in Developing Countries. Social Indicators Research, (1), 1–33. <https://doi.org/10.1007/s11205>
- Sherraden, M. S., Huang, J., Jacobson Frey, J., Birkenmaier, J., Callahan, C., Clancy, M. M., & Sherraden, M. (2015). Financial Capability and Asset Building for All.
- Thaler, R. H. (2016). Behavioral economics: Past, present, and future. In American Economic Review (Vol. 106, Number 7, pp. 1577–1600). American Economic Association. <https://doi.org/10.1257/aer.106.7.1577>
- Utami, S., & Subur, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z (Vol. 11). <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Zetri, R., & Octavera, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Generasi Z Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Angkatan 2021, 2022, Dan 2023).